

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proses pembuatan mesin pancing cumi-cumi otomatis dimulai dari pengumpulan data, desain dengan metode french, persiapan alat dan bahan, pembuatan komponen, perakitan komponen, dan pengujian mesin. Mesin pancing cumi-cumi otomatis telah berhasil dibuat dengan metode *french* dan diperoleh hasil dimensi akhir panjang x lebar x tinggi adalah 1250 mm x 1050 mm x 600 mm menggunakan penggerak utama berupa motor listrik berdaya 710 *Watt* dengan kecepatan putaran 3200 rpm serta menggunakan 2 buah roda penggulung dan 5 umpan tiruan pada setiap roda penggulung. Langkah-langkah proses penangkapan cumi-cumi menggunakan mesin dimulai dari menghidupkan mesin dengan putaran yang sudah disesuaikan seperti kecepatan tarik menggunakan cara manual. Tali pancing kemudian diturunkan, selanjutnya tali pancing digulung kembali setelah beberapa detik. Cumi-cumi yang melekat pada umpan tiruan akan terlepas dan jatuh kewadah ketika melewati batang plastik pengarah.
2. Kapasitas input mesin pancing cumi-cumi otomatis ini mampu menangkap cumi-cumi sebanyak 1.3 kg/jam sedangkan Kapasitas input menggunakan cara manual mampu menangkap cumi-cumi sebanyak 1.67 kg /jam. Lebih banyaknya hasil tangkapan cumi-cumi menggunakan cara manual dibandingkan dengan menggunakan mesin disebabkan beberapa faktor yaitu jarak roda penggulung yang terlalu dekat, batang plastik pengarah yang kurang tinggi dan putaran motor yang masih terlalu cepat dan tidak konstan.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dengan mencermati hasil yang diperoleh maka dapat ditarik saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian dilakukan pada saat musim cumi-cumi. Menurut hasil wawancara dengan beberapa nelayan wilayah Pangkalarang, musim cumi-cumi terjadi pada bulan September – Desember. Dengan melakukan pengujian mesin pada musim, hal ini dapat meningkatkan hasil tangkapan dan lebih efisiennya cara kerja mesin itu sendiri, karena mesin pancing ini didesain untuk digunakan pada saat musim cumi-cumi sedang berlangsung.
2. Dengan kecepatan putar maksimal mesin 800 rpm, maka kecepatan dirasa masih terlalu cepat sehingga penangkapan cumi-cumi tidak efisien walaupun pada motor listrik terdapat penyetelan kecepatan putar. Maka disarankan kecepatan mesin dapat diturunkan atau diperkecil dari 800rpm pada penelitian selanjutnya dan dengan putaran konstan.
3. Jarak antara roda penggulung yang terlalu dekat mengakibatkan tali pancing saling mengikat dan menjadi kusut. Hal ini menghambat proses penangkapan cumi-cumi, jadi disarankan untuk jarak gulungan agar didesain lebih jauh.
4. Batang plastik pengarah yang kurang tinggi mengakibatkan umpan tiruan yang sudah melewati batang plastik pengarah tersangkut pada jaring-jaring wadah, hal ini juga menghambat proses penangkapan cumi-cumi, jadi disarankan untuk mendesain batang plastik pengarah lebih tinggi.
5. Pada wadah disarankan menggunakan jaring berbahan dari kain. Karena penggunaan jaring aluminium lebih cepat rusak atau robek.